

## ANALISIS SIKAP DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGRI 15 SEMARANG TERHADAP MATA PELAJARAN KIMIA

Aisyiyah Dinnur Utami<sup>1)</sup>, Eny Winaryati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang  
email: aisdinnur11@gmail.com<sup>1)</sup>  
email: enie.weye@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this research is to know the measures and the behaviour of students and the lack of interest in of students to study a class of XI at the senior high school 15 Semarang the capital city of against learning to promote disorder to chemical .Was used in the study a method of descriptive of quantitative .The collection of data in the manner of a triangulation of pt pgn promised to supply kuisoner , observation , and conducting interviews .The research sample over the withdrawal of funds there were a total of 57 respondents in the present study.The findings of this glory if it is found of the study are: 1 ) an attitude and activity of student of class XI at the senior high school 15 semarang the capital city of against learning to promote disorder to chemical, 2 ) the activity itself to of students to study in also had an impact indirect positive impact on the lack of interest in of students to study a class of XI at the senior high school n 15 semarang the capital city of against learning to promote disorder to chemical.*

**Keyword** : Research, students attitude, interest students, chemical.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan sehingga anggota masyarakat siap berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan nasional. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan medium penting untuk menyukkseskan pembangunan nasional (Ali, 2009: 32).

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari kimia sehingga dapat membangkitkan minat dan sikap untuk belajar.

Menurut Syah (2001:136) dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh pada hasil belajar. Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Minat dalam arti sederhana merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat

dengan belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku dalam aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Masri dalam Widiyanta (2002: 25), mendefinisikan sikap sebagai suatu kesediaan dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan.

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar diduga mempengaruhi hasil belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah. Tujuan belajar tidak akan tercapai bila siswa tidak melakukan aktivitasnya dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, siswa harus mempunyai dua aktivitas yaitu aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri adalah membaca atau mempelajari pelajaran kimia yang akan disampaikan oleh guru, serta mengerjakan soal-soal secara mandiri, sedangkan aktivitas kelompok adalah dengan melakukan segala kegiatan atau tugas sekolah bersama kawan-kawannya seperti merangkum materi, belajar kelompok dan memecahkan masalah bersama-sama.

Pembelajaran kimia mencakup persoalan yang sangat luas, mulai dari kebijakan pemerintah, kompetensi guru, teknisi laboratorium, laboran, proses belajar mengajar, siswa, infrastruktur dan keterlibatan orang tua. Jika mempelajari kimia dianggap sulit, maka permasalahan ini kemungkinan besar terkait dengan komponen-komponen tersebut. Selain komponen-komponen ini, kesulitan belajar juga dapat muncul dari karakteristik materi pelajaran kimia itu sendiri yang sebagian besar konsepnya bersifat abstrak.

Beberapa dugaan penyebab kesulitan belajar kimia. Wayne Huang ([www. chemistrysurvival.com/order.html](http://www.chemistrysurvival.com/order.html)) menemukan bahwa kesulitan belajar kimia diantaranya disebabkan karena: (1) siswa tidak tahu bagaimana caranya belajar, (2) siswa kurang menguasai matematika dasar, (3) siswa kurang mempunyai kemampuan problem solving. Kemampuan problem solving sangat diperlukan untuk mempelajari kimia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran kimia, khususnya kelas XI di SMA N 15 Semarang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di SMA N 15 Semarang pada tanggal 23 Juli - 3 Agustus 2018.

Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah murid dan guru kimia. Subjek pengambilan data menggunakan kuisioner adalah siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 26 siswa dan XI IPA 2 sebanyak 31 siswa di SMA N

15 Semarang. Sedangkan pengambilan data pendukung secara observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kimia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, instrumen, dan observasi.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yaitu daftar pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden sendiri dengan memilih alternatif jawaban yang sudah ada. Instrumen untuk pengambilan data meliputi variabel sikap, minat belajar siswa dan aktifitas belajar siswa saat dikelas. Sumber data pendukung dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kimia kelas XI IPA 1 dan 2 sebagai penguat data instrumen. Sedangkan observasi dilakukan saat pembelajaran kimia dikelas sedang berlangsung, untuk lebih mengamati proses dan aktifitas belajar siswa ketika pembelajaran kimia di kelas.

Data kuantitatif diperoleh dari instrumen berupa angket penilaian sikap dan minat belajar siswa XI IPA di SMA N 15 Semarang terhadap pembelajaran kimia. Data pendukung yaitu data analisis respon sikap siswa dan minat belajar siswa saat pembelajaran kimia oleh guru yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap guru kimia kelas XI IPA 1 dan 2. Kemudian sumber data pendukung dengan melakukan observasi kelas saat proses pembelajaran kimia berlangsung.

Sejumlah data kuantitatif dianalisis agar mempermudah memahami data untuk proses analisis selanjutnya.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan 3 variabel yaitu sikap siswa, minat belajar, dan aktifitas belajar siswa yang kemudian dijabarkan kembali melalui indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi angket sikap dan minat belajar

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
1.	Minat belajar	-ketertarikan	-ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran kimia
		-rasa ingin tahu	-rasa ingin tahu siswa disetiap materi
		-keterlibatan	-keterlibatan siswa saat pembelajaran
		-perhatian	-memperhatikan guru saat pembelajaran
		-kesukaan	-rasa senang terhadap pelajaran kimia.
2.	Sikap siswa	-kognitif ( <i>perceptual</i> )	-respon siswa terhadap isi materi
		-afektif ( <i>emosional</i> )	-reaksi yang menunjukkan senang belajar
		-konatif ( <i>perilaku</i> )	-reaksi yang menunjukkan perilaku senang belajar
3.	Aktivitas belajar	-kolaborasi	-kerjasama antar siswa
		-berfikir nalar	-kemampuan menalar siswa
		-berkomunikasi efektif	-dapat menyampaikan pendapat.
		-berfikir kompleks	-selalu menyelesaikan tiap tugas yang diberikan.
		-memproses informasi	-memiliki sarana untuk memproses informasi.

Berdasarkan hasil data dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada kelas XI IPA 1 dan 2 maka data tersebut dapat dianalisis. Penilaian kuisisioner menggunakan

nilai 1-5 yaitu nilai Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk kategori penilaian hasil kuisisioner dapat dikategorikan sesuai dengan nilai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

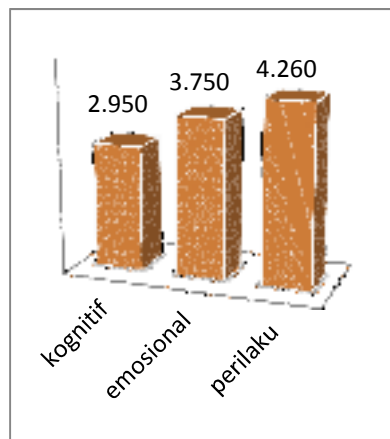
Kategori	Nilai
Sangat buruk	<1
Buruk	1,1 - 2
Baik	2,1 - 3
Sangat baik	3,1 - 4

Untuk penjelasan dari hasil penelitian sebagai berikut.

a) Sikap

Berdasarkan hasil penilaian angket yang disebarakan kepada siswa XI IPA 1 dan 2 di SMA N 15 Semarang sejumlah 57 responden, didapatkan untuk variabel sikap memiliki 3 indikator yaitu kognitif, emosional, dan perilaku dengan masing-masing skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor hasil angket variabel sikap



Apabila dirata-rata pada variabel ini didapatkan skor sebanyak 3,65 atau masuk dalam kategori sangat baik. Namun pada indikator kognitif mendapatkan nilai rendah dari indikator lain yakni sebesar 2,95 atau masuk dalam kategori baik. Hal ini karena untuk beberapa kelas memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda sehingga beberapa siswa untuk merespon isi materi yang disampaikan oleh guru masih perlu beberapa kali penjelasan. Sesuai dengan kriteria nilai dalam variabel ini, siswa memiliki sikap belajar yang sangat baik dalam pembelajaran kimia.

Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran kimia berlangsung dikelas, respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru sangat antusias.



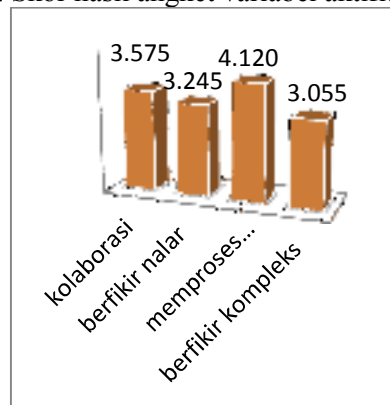
**Gambar 1. Siswa mengerjakan soal didepan kelas**

Dilihat dari sikap siswa yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran kimia disekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar disekolah, karena sikap yang positif ikut menentukan intensitas aktifitas belajar siswa terhadap pembelajaran kimia.

b) Aktifitas belajar

Berdasarkan variabel aktifitas belajar siswa didalamnya terdapat 4 indikator yaitu kolaborasi, berfikir nalar, memproses, dan berfikir kompleks yang masing-masingnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor hasil angket variabel aktifitas belajar



Apabila dirata-rata pada variabel ini didapatkan skor sebanyak 3,54 atau masuk dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan kriteria nilai pada variabel ini siswa memiliki aktifitas belajar yang sangat baik. Pada aktifitas belajar siswa dikelas terlihat aktif, terlihat ketika siswa menanyakan materi yang belum dipahaminya kepada guru. Siswa menggunakan bahasa yang sopan terhadap guru saat memberikan pendapat atau menanyakan materi. Pada awal pembelajaran, guru selalu mengaitkan materi kimia yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa lebih dekat dan lebih ingin tahu.

Saat proses belajar mengajar, siswa harus mempunyai dua aktivitas yaitu aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri adalah membaca atau mempelajari pelajaran kimia yang akan disampaikan oleh guru, serta mengerjakan soal-soal secara mandiri, sedangkan aktivitas kelompok adalah dengan melakukan segala kegiatan atau tugas sekolah bersama kawan-kawannya seperti merangkum materi, belajar kelompok dan memecahkan masalah bersama-sama.



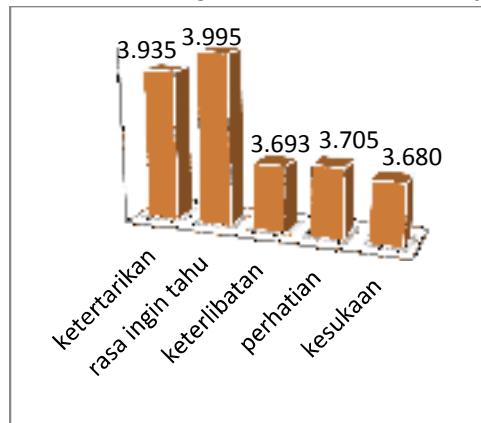
**Gambar 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru**

Sesuai pengamatan, aktifitas mandiri siswa dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan pada tiap siswa yang kemudian siswa menjawab secara individu kedepan kelas, sedangkan aktifitas kelompok siswa dengan membahas beberapa soal yang diberikan guru pada tiap kelompok.

c) Minat

Pada variabel minat belajar terdapat 5 indikator yaitu ketertarikan, rasa ingin tahu, keterlibatan, perhatian, dan kesukaan yang masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor hasil angket variabel minat belajar



Sedangkan rata-rata dari variabel ini sebanyak 3,79 atau masuk dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan kriteria nilai pada variabel ini siswa memiliki minat belajar yang sangat baik dalam pembelajaran kimia. Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Minat belajar siswa beberapa dipengaruhi oleh sikap dan aktifitas belajar siswa sehingga didapatlah minat belajar siswa yang tinggi terhadap pembelajaran kimia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI IPA 1 dan 2, secara umum saat proses pembelajaran kimia dikelas guru selalu mengaitkan materi kimia dengan kehidupan sehari-hari agar siswa merasa lebih dekat dengan kimia dan menarik siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tertulis dipapan tulis sehingga siswa tidak hanya menerima materi namun juga dapat memahami melalui aplikasi langsung dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini pula sebagai sarana guru untuk mengevaluasi materi yang didapat siswa apakah sudah benar-benar paham atau belum oleh siswa. Selain itu sebagai cara mengenali karakteristik siswa, bagaimana siswa dalam merespon tanggapan, kepercayaan diri untuk menjawab, dan cara komunikasi. Sehingga dari hal ini guru dapat menilai karakter siswa dan dapat memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa. Pemberian apresiasi oleh guru terhadap siswa menjadikan siswa akan lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap pembelajaran kimia sehingga minat belajar siswa akan lebih meningkat.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA N 15 Semarang dapat diambil kesimpulan yaitu sikap siswa dan minat belajar siswa sangat baik terhadap pembelajaran kimia dikelas dengan aktifitas belajar siswa yang baik saat proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas belajar siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga minat belajar siswa kelas XI IPA terhadap kimia cukup tinggi. Melalui motivasi dan apresiasi oleh guru pun termasuk menjadi faktor pengaruh sikap dan minat belajar siswa terhadap kimia.

Adapun saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah dengan pengambilan analisis tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia sehingga dapat mengetahui pengaruh dari sikap siswa, minat belajar siswa, dan aktifitas siswa dalam hasil pembelajaran kimia.

#### 5. Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru. 1985.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara., 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Singer, Kurt 1987. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah (Terjemahan)*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkell, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.